

# **HASIL UJI EMPIRIK MODEL PENILAIAN AUTENTIK DALAM KOMPETENSI BERBICARA**

**Laili Etika Rahmawati, Nuraini Fatimah, Srimpi Prabawaning Hidayati,  
Melati Putri Utami**

**PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: [Laili.Rahmawati@ums.ac.id](mailto:Laili.Rahmawati@ums.ac.id)**

## ***Abstract***

*The reserch has aim to describe the result of empiric test of authentic assessment model in speaking competence. The method used in the research was the Research and Development method, i.e. a research method which used to produce a certain product, and examine the effectivity of the product. The research was belonging to the step of model examining. The model examining was conducted by experimenting the authentic assessment model of the speaking competence. The examination were conducted by testing the reception view of the model developed through the trying out of the apply of assessment model and finding out the properity and its reception through the statements exploration of the respondents and the expert which act as the lecturer of the speaking competence subject. The respondents or informants statement were acquired by comparing the preview assessment model and the assessment model proposed. Based on the result of the model testing, it can be concluded that by using the assessment rubric, the speaking competence of the students can be known through the various components of the speaking competence in a detail. The difference of the assessment between one jury to other represented that the scores were not too significant different. It means that the perception of the two juries toward the components material were almost equivalent. The condition showed that the objectivity of the assessment was in a high level.*

*The keywords: Empiric test, Model, Authentic, Speaking*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji empirik model penilaian autentik dalam kompetensi berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini termasuk ke dalam tahap pengujian model. Pengujian model dilakukan dengan melakukan eksperimen terhadap model penilaian autentik kompetensi berbicara. Caranya adalah model yang dikembangkan diuji keberterimaan melalui uji coba penerapan model penilaian dan digali kelayakan

dan keberterimaannya melalui penggalan pernyataan responden dan ahli sekaligus pengampu mata kuliah kompetensi berbicara. Pernyataan responden/informan didapatkan dengan membandingkan model penilaian yang telah ada dengan model penilaian yang diusulkan. Berdasarkan hasil pengujian model dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rubrik penilaian, kemampuan mahasiswa dalam berbicara dapat dilihat secara detail dari berbagai komponen kompetensi berbicara. Perbedaan penilaian antara penilai satu dan yang lain tidak terpaut jauh, berarti persepsi kedua penilai terhadap materi komponen juga tidak terpaut jauh atau hampir sama. Hal ini menunjukkan objektivitas penilaian cukup tinggi.

Kata Kunci: Uji Empirik, Model, Autentik, Berbicara

## PENDAHULUAN

Mata kuliah teori berbicara merupakan mata kuliah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia agar mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya dalam melaksanakan tugas perkuliahan seperti presentasi, diskusi, dan *microteaching*. Sebagai calon guru Bahasa Indonesia, mahasiswa juga dibekali pengetahuan dan keterampilan berbicara yang akan diajarkan di sekolah.

Berdasarkan pada hasil pemetaan pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

baik di SMP maupun SMA, terdapat beberapa keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh siswa, di antaranya: (1) bercerita; (2) menyampaikan pengumuman; (3) memberikan tanggapan/ komentar/ kritik; (4) berwawancara; (5) bermain peran/ pentas drama; (6) berdiskusi; (7) membawakan acara; (8) menyanyikan puisi; (9) berpidato/ berceramah/ berkhotbah; (10) memperkenalkan diri dalam forum resmi; (11) presentasi; (12) bercakap-cakap/ berdialog; (13) bernegosiasi; dan (14) promosi.

Dalam pelaksanaan penelitian tahun I diketahui dua hal penting, yaitu: (1) pelaksanaan penilaian

kompetensi berbicara mahasiswa yang menempuh mata kuliah teori berbicara sudah mengarah pada penilaian autentik. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil peninjauan kurikulum yang berdampak pada penyesuaian silabus yang mengarah pada kebutuhan guru di sekolah sehingga penilaian kompetensi berbicara yang semula praktik berbicara difokuskan pada keterampilan yang sifatnya akademik mulai diperluas. Selain itu respon afektif pendengar digunakan sebagai bahan pertimbangan penilaian dan (2) model teoretik penilaian kompetensi berbicara dapat dideskripsikan bahwa penilaian kompetensi berbicara dikategorikan menjadi dua tahap, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian portofolio, penilaian diri, dan penilaian sejawat merupakan teknik penilaian yang secara teoretis dianggap cocok untuk mengetahui perkembangan kompetensi berbicara mahasiswa. Adapun penilaian hasil dibedakan menjadi dua, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ujian tengah semester dilaksanakan untuk mengetahui

kemampuan mahasiswa berkaitan dengan teori-teori berbicara karena selain harus menguasai keterampilan-keterampilan berbicara untuk bekal mempraktikkan keterampilan tersebut, mahasiswa juga harus mampu mengajarkannya. Ujian akhir semester dilakukan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam praktik berbicara yang dapat diterapkan dengan tiga teknik, yaitu individual, berpasangan, dan kelompok. Teknik-teknik tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik jenis kompetensi yang diujikan.

Sesuai dengan hasil tersebut maka perlu diadakan penelitian lanjutan untuk melakukan uji empirik model teoretik penilaian autentik dalam kompetensi berbicara yang telah dihasilkan pada penelitian tahun I. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil uji empirik model teoretik yang telah dikembangkan untuk mengukur kompetensi berbicara?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut perlu dipaparkan beberapa teori dan hasil penelitian

yang relevan sebagai berikut. Nurgiyantoro (2010:399) menyatakan bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berbeda dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:15) memaparkan bahwa pada hakikatnya keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Melengkapi pendapat tersebut, Slamet (2009:35) mendefinisikan berbicara sebagai bentuk ekspresi diri; bila si pembicara mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang kaya, maka dengan mudah yang bersangkutan dapat menguraikan pengetahuan dan pengalamannya. Ia juga menambahkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik. Semakin banyak dilatih, semakin terampil seseorang dalam berbicara.

Definisi-definisi tersebut memberikan indikasi bahwa penilaian kompetensi berbicara haruslah

bersifat autentik karena berbicara merupakan keterampilan mekanistik sehingga penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil unjuk kerja, bukan menjawab pertanyaan (tes).

Mueller dalam Nurgiyantoro (2011b:23—24) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemostrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Jadi, penilaian model ini menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis.

Teknik unjuk kerja dianggap penilaian yang lebih autentik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Aspek-aspek yang dinilai yang dijabarkan dari kompetensi dasar dapat diamati dan dinilai dengan cermat sehingga hasil dari penilaian ini lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Tes tertulis yang selama ini sering digunakan hanya bisa mengukur kemampuan-

kemampuan kognitif sehingga belum menggambarkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

Penerapan penilaian unjuk kerja perlu dirancang dengan teliti agar dalam pelaksanaan bisa efektif. Puskur Balitbang Depdiknas (2006:8) menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi; (2) kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; (3) kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; (4) upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati; dan (5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Muslich (2009:47—48) menjelaskan bahwa penilaian autentik yang memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu: (1) penilaian autentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa;

(2) penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan penilaian hasil; (3) guru menjadi penilai yang konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar; (4) penilaian autentik memberi kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan penilaian sesama; (5) penilaian autentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas; (6) penilaian autentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran; (7) penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, dan atau untuk menentukan prestasi belajar.

Selain beberapa teori tentang hakikat berbicara dan hakikat penilaian autentik yang diuraikan di

atas, ada beberapa penelitian relevan yang dipaparkan sebagai berikut.

Heeren, A., et al (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Memiliki Ketakutan Berbicara di Depan Umum sebagai Penjelas Laporan Pribadi tentang Kepercayaan Diri yang Dianggap sebagai Sebuah Skala Pembicara: Analisis Faktor Penegas pada Sampel Komunitas Masyarakat yang Berbicara dengan Bahasa Perancis” menemukan bahwa versi bahasa Perancis dalam laporan pribadi tentang kepercayaan diri yang valid dan dapat dipercaya untuk mengevaluasi ketakutan/ kecemasan berbicara di depan umum pada sampel komunitas masyarakat yang berbicara dengan bahasa Perancis. Temuan ini memiliki konsekuensi kritis dalam melakukan pengukuran keefektifan farmakologi dan psikologi umum dalam sampel komunitas yang menggunakan bahasa Perancis.

Allami, H. (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengajaran Sanding Kata Leksikal pada Kemampuan Berbicara Pembelajar dari Iran yang

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua” menyimpulkan bahwa hasil dari uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta dalam kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dalam postes. Data yang dianalisis juga menunjukkan bahwa setelah instruksi sanding kata pada kelompok eksperimen, penampilan peserta dalam wawancara mengalami peningkatan. Lebih jauh lagi, hasil Anova menunjukkan bahwa peserta mempunyai sikap positif terhadap instruksi sanding kata secara eksplisit. Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan paedagogis pada ranah pembelajaran dan pengajaran bahasa asing/ bahasa kedua. Hal ini dapat dipertimbangkan sebagai sebuah solusi bagi guru bahasa yang secara konstan mencari cara yang lebih baik dalam melatih pengajar untuk menyerupai penutur asli.

Fotovatnia, Z. dan Dorri, A. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi-Strategi Perbaikan dalam Percakapan Kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua”

berhasil menunjukkan tiga kesimpulan yang penting. Pertama, kelas-kelas tunggal menggunakan strategi-strategi perbaikan yang lebih banyak dibanding kelas-kelas campuran. Yang kedua, tidak ada perbedaan dalam menggunakan strategi-strategi perbaikan berdasarkan pada jenis kelamin pembelajar, guru tidak membedakan jenis kelamin. Yang ketiga, tidak ada perbedaan dalam menggunakan strategi-strategi perbaikan berdasarkan pada gender guru. Temuan memberikan informasi baru terhadap penelitian bahasa kedua dalam strategi-strategi perbaikan dan berbicara masalah paedagogik, maka temuan penelitian memiliki implikasi bagi guru dan siswa bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Qian, X (2012) meneliti tentang metode-metode pengajaran peningkatan bahasa Inggris lisan siswa menemukan bahwa beberapa tindakan yang diperlukan dalam peningkatan bahasa Inggris lisan disajikan meliputi metode-metode penguatan pengajaran mendengarkan dan berbicara bahasa Inggris, imitasi, repetisi, dan pengajaran lingkungan.

Yang lebih penting, perlu bagi siswa untuk mengetahui kesalahan penggunaan bahasa lisan tepat pada waktunya dan kemudian dapat mengoreksinya dengan cepat. Hanya dengan cara ini, siswa yang sedang belajar bahasa Inggris lisan dapat mempelajarinya dengan baik sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan lancar.

Tuan, L.T. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengajaran dan Penilaian Penampilan Berbicara melalui Pendekatan Penskoran Analitis” berusaha untuk mendalami apabila pendekatan penskoran analitis menjadi lebih efektif untuk meningkatkan penampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dua kelompok (holistik dan analitik) dibandingkan dalam bentuk hasil tes dari pendekatan penskoran analitis dan pendekatan penskoran holistik secara berturut-turut. Penelitian juga menunjukkan tentang sikap positif siswa terhadap adopsi pendekatan penskoran analitis dalam pengajaran dan penilaian kemampuan berbicara.

Efthymiou, G. (2012) meneliti tentang “Penilaian Portofolio Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing pada Jenjang Pendidikan Dasar” menyimpulkan bahwa portofolio siswa merupakan sebuah metode inovatif penelitian yang secara aktual dapat memperomosisikan pengembangan kemampuan berbicara dan strategi-strategi metakognitif pembelajar muda dalam kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan memacu semangat mereka dalam belajar.

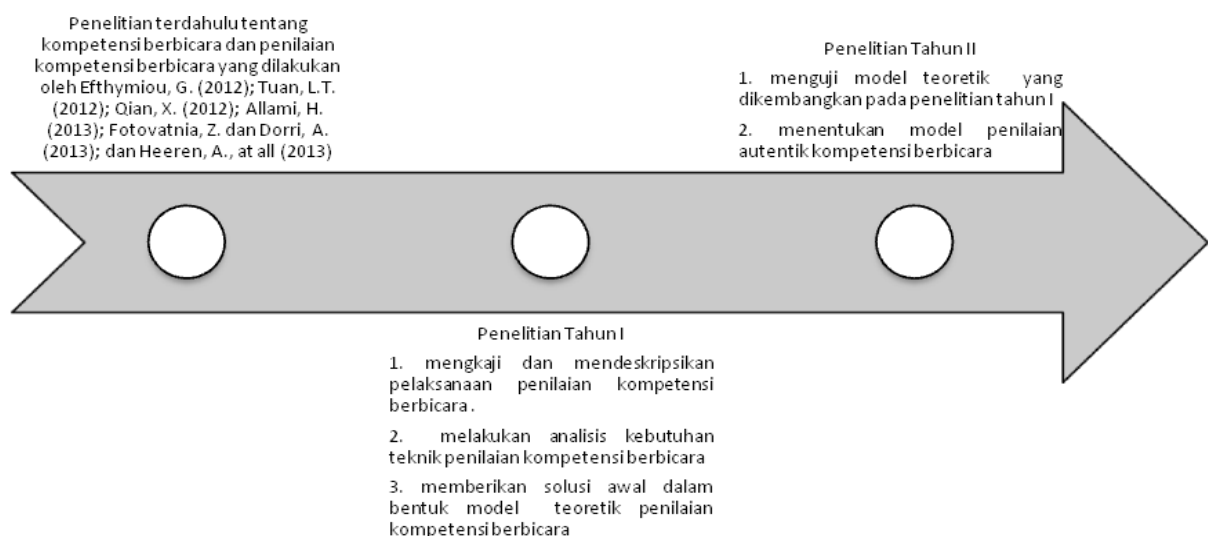
Sesuai dengan kajian teori dan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat

digambarkan *roadmap* penelitian sebagai berikut.

## PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam tahap pengujian model. Tujuan tahap pengujian adalah untuk mendapatkan model penilaian autentik kompetensi berbicara bagi perguruan tinggi yang telah teruji secara empirik. Pertanyaan yang perlu dijawab





adalah apakah model penilaian autentik kompetensi kompetensi berbicara yang dikembangkan valid, reliabel, berterima, dan dapat dipakai setelah melalui uji coba produk yang telah dikembangkan efektif untuk mengukur kompetensi berbicara mahasiswa.

Pengujian model dilakukan dengan melakukan eksperimen terhadap model penilaian autentik kompetensi berbicara. Caranya adalah model yang dikembangkan diuji keberterimaan melalui uji coba penerapan model penilaian dan digali kelayakan dan keberterimaannya melalui penggalan pernyataan responden

dan ahli sekaligus pengampu mata kuliah kompetensi berbicara. Pernyataan responden/ informan didapatkan dengan membandingkan model penilaian yang telah ada dengan model penilaian yang diusulkan.

Berdasarkan hasil penelitian tahun I telah dihasilkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dalam rancangan ini terdiri atas dua jenis

yaitu tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis dalam bentuk tes uraian (untuk menilai kemampuan peserta didik dalam kaitannya dengan teori berbicara) yang diujikan dalam ujian tengah semester dan tes lisan yang berupa unjuk kerja dilaksanakan saat ujian akhir semester, sedangkan penilaian portofolio dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Tes tertulis dilaksanakan saat UTS dengan instrumen yang memiliki konten dengan tujuan mengukur kemampuan teoretis mahasiswa dalam memahami teori berbicara. Sementara portofolio berupa kumpulan hasil kinerja mahasiswa dalam menggali teori keterampilan berbicara berdasarkan jenis keterampilan berbicara yang dapat diukur, yakni yang termasuk dalam teknik berbicara individual, berpasangan, atau kelompok.

Ujian akhir semester dilakukan melalui unjuk kerja untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam praktik berbicara yang dapat diterapkan dengan tiga teknik, yaitu individual, berpasangan, dan kelompok. Teknik-teknik tersebut dapat diterapkan

sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik jenis kompetensi yang diujikan. Pembuatan rubrik penilaian unjuk kerja inilah yang memerlukan uji keberterimaan dan kelayakan agar hasil penilaian praktik berbicara mahasiswa lebih objektif dan autentik. Penentuan rubrik penilaian

didasarkan pada kajian teoretik penilaian kompetensi berbicara dari penelitian tahun I dan berdasarkan jenis teknik berbicara. Keterampilan berbicara yang dapat diujikan berdasarkan jenis teknik praktik berbicara dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Jenis Keterampilan Berbicara yang Diujikan Berdasarkan Jenis Teknik Praktik**

<b>Teknik Individual</b>	<b>Teknik Berpasangan</b>	<b>Teknik Kelompok</b>
Bercerita	Debat	Berdiskusi
Menceritakan kembali	Wawancara/interview	Promosi
Pidato	Tayang Bincang	Debat
Presentasi	Laporan	
Mengkritik	MC berpasangan	
MC	Bercerita berpasangan	
Promosi	Negosiasi	
Laporan		

Berdasarkan kajian teoretik tentang penilaian keterampilan berbicara pada penelitian tahun I menyangkut berbagai komponen. Berdasarkan pendapat Brown komponen keterampilan mikro dalam berbicara adalah pengucapan fonem dan potongan bahasa (frasa, konstituen kalimat, bentuk kohesif,dll) pola-pola tekanan, penggunaan unit-unit leksikal. Sementara komponen keterampilan makro meliputi

kesesuaian situasi, audiens, dan tujuan , penggunaan gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa, penyampaian ide, mimik dan pantomimik, dan strategi berbicara.

Dalam hal ini komponen mikro diwakili dengan komponen artikulasi, nada, tekanan, tempo, dan diksi. Komponen makro tersebut diwakili dengan penguasaan panggung, gaya penyampaian, mimik dan gerak pendukung. Komponen

rubrik penilaian yang dapat diusulkan sebagai prototipe rubrik penilaian kompetensi berbicara secara umum (mencakup semua jenis teknik praktik berbicara) di uraikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Komponen Rubrik Penilaian**

No	Kriteria Penilaian	Skor									Jumlah
1	<b>Vocal dan Artikulasi</b>	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80-89	90-99	
2	<b>Nada/tempo/tekanan</b>	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80-89	90-99	
3	<b>Penguasaan Audiens/pangung</b>	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80-89	90-99	
4	<b>Ketajaman Materi</b>	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80-89	90-99	
5	<b>Diksi</b>	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80-89	90-99	
6	<b>Mimik dan gerak pendukung</b>	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80-89	90-99	
<b>Jumlah</b>											

Uji empirik model penilaian autentik kompetensi berbicara dilakukan dengan menerapkan model teoretik pada mahasiswa, kemudian dianalisis normalitas hasil penilaian atau nilai praktik mahasiswa dengan menggunakan rubrik penilaian yang diusulkan.

Uji penerapan model rubrik penilaian kompetensi berbahasa diberikan kepada mahasiswa UMS yang menempuh mata kuliah Berbicara yang berjumlah 40 mahasiswa.

Tabel 3 menunjukkan nilai hasil praktik berbicara menggunakan prototipe rubrik penilaian dari dua penilai

**Tabel 3. Nilai Uji Praktik Berbicara Menggunakan Model Rubrik Penilaian**

N o.	NIM	Nama	Skor Setiap Komponen (10- 100)												Skor Total
			Artikulasi (1)		Nada (2)		Penguasaan Audien (3)		Ketajaman Materi (4)		Pemilihan Kata (5)		Mimik dan gerak pendukung (6)		
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1	A310130131	ATIG RABTU JUNIA	70	50	66	65	60	65	73	45	77	69	60	63	64
2	A310130132	NOVICTA KHOIRUL ANISA	75	80	70	65	76	80	60	70	80	60	65	65	71
3	A310130133	SENO UTOMO	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
4	A310130134	ANJAR LESTARI	60	70	65	70	70	80	70	70	70	82	70	65	70
5	A310130135	AFIFAH ISTIQOMAH	55	55	65	60	60	80	60	80	70	70	68	63	64
6	A310130136	BUDI MUHAMMAD DAME	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	65	65	61
7	A310130137	DEFI SAPUTRI	70	60	65	65	78	88	74	60	70	70	70	70	68
8	A310130138	AZIZAH NURUL UMMAH	75	70	65	65	60	72	60	65	70	60	65	65	66
9	A310130139	RUDI HERMAWAN	56	60	70	70	70	70	60	60	70	75	60	70	66
10	A310130140	ZAINAL ABIDIN	54	62	75	70	70	70	60	60	70	75	60	70	66
11	A310130142	SINDI AYU MUFIKO	75	70	70	70	70	62	72	69	72	70	70	70	70
12	A310130143	HANA KARUNIAWATI	60	60	65	60	63	76	65	70	70	73	70	64	66

13	A31013014 4	ISMINI	65	6 0	6 5	7 0	7 0	7 0	8 0	7 6	6 8	7 8	7 2	7 2	7 1
14	A31013014 5	NOVA DANAR ADRIYANTI	60	6 0	6 5	6 5	7 0	7 0	7 5	7 5	6 5	7 3	7 5	7 5	6 9
15	A31013014 6	NURUL ISTIKOMAH	79	7 5	7 0	7 0	7 0	6 0	7 5	7 2	7 0	7 0	7 0	7 0	7 1
16	A31013014 7	KHAIRUL ANWAR	65	6 0	7 0	6 2	7 5	6 2	7 3	5 0	7 0	6 5	6 0	5 6	6 4
17	A31013014 8	DEVI RATNASARI	79	7 6	7 0	6 0	7 2	6 5	6 9	8 5	7 0	7 5	6 7	6 5	7 1
18	A31013014 9	TRI NOVIANTO SETYAWAN	52	6 0	7 8	7 5	7 3	7 0	6 0	6 0	7 0	6 0	7 0	7 5	6 7
19	A31013015 0	PRASTIAN	65	6 0	6 7	6 5	7 0	6 6	7 0	4 3	6 4	6 5	6 0	5 8	6 3
20	A31013015 1	WIWIT SUPRIYANTI	62	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2
21	A31013015 2	NIKEN TRI UTAMI	70	6 5	6 0	6 5	7 5	6 5	7 0	4 1	5 8	5 0	6 5	6 5	6 2
22	A31013015 3	NIA EVI ARIYANTI	80	8 0	7 5	7 5	7 5	6 0	7 8	7 4	7 0	7 5	7 6	7 0	7 4
23	A31013015 4	NURUL FATIMAH	69	7 0	6 5	6 0	7 3	7 0	5 8	6 2	6 0	6 0	6 0	6 0	6 4
24	A31013015 5	FITRI YULIANTI	62	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2	6 2
25	A31013015 6	RENSHY IKA YULLIAWATI	70	7 0	6 5	8 0	7 5	7 8	6 0	7 2	6 5	7 8	7 0	6 0	7 0
26	A31013015 7	TONI AGAM SETIAWAN	60	6 5	6 0	6 0	7 2	6 5	7 1	4 0	5 5	4 9	6 0	6 2	6 0
27	A31013015 8	DEWI NOVIA ANGGARA	72	8 2	7 0	6 0	7 8	8 0	6 0	7 0	8 0	6 2	6 5	6 2	7 0
28	A31013015 9	NYU PENDISUSILO	75	7 5	6 0	7 5	7 5	6 5	7 0	6 7	7 0	7 0	7 0	7 0	7 0
29	A31013016 0	ADETIYA	65	4 9, 9	6 5	6 0	5 5	6 1	6 8	4 1	6 5	6 7	6 0	5 5	5 9
30	A31013016	CUT DIAN	76	7	3	7	7	8	7	8	5	7	8	8	7

	1	RAHMAWATI		5	0	5	8	6	0	0	9	9	5	5	3
31	A31013016 3	IKA MEILYANA WAROHMAH	85	9 0	8 5	9 0	9 0	8 5	8 7	8 0	7 5	8 0	8 6	9 0	8 5
32	A31013016 4	EFA WHANDRIANA	80	8 8	8 2	7 7	8 5	7 5	8 0	7 8	7 3	7 5	8 5	8 5	8 0
33	A31013016 5	WAHYU ARDI ANTO	75	6 0	7 0	6 2	7 6, 5	7 8	6 8	6 9	7 6	6 0	7 0	7 0	7 0
34	A31013016 6	BRAM KISMARSO	76	7 5	7 8, 5	7 8	6 8	7 1	7 5	5 9	7 2	6 3	6 8	6 5	7 1
35	A31013016 7	WIWIN WAHYUNINGSI H	70	7 0	3 0	7 6	6 0	7 0	7 3	7 5	5 8	6 5	6 5	6 5	6 5
36	A31013017 0	ILHAM LAZIMI	80	7 2	7 7, 9	7 5	7 0	7 3	7 6	6 0	6 9	6 2	5 2	8 0	7 1
37	A31013017 1	WIDYARINI	85	8 0	3 0	8 0	7 7	8 0	8 0	7 7	7 3	7 5	8 5	8 5	7 6
38	A31013017 2	TRI SURAHNO	76	7 5	3 0	7 8	6 8	7 9	7 6	7 8	6 7	3 0	7 0	7 0	6 6
39	A31005016 0	SUPRIYADI	77	7 5	3 0	7 9	7 8	7 5	8 0	8 0	7 9, 9	6 5	7 5	7 5	7 2
40	A31008018 0	SALMAN ACHIRUDIN	77	7 1	7 8	8 0	8 0	8 0	8 0	8 0	8 0	6 5	8 0	8 0	7 8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan rubrik penilaian, kemampuan mahasiswa dalam berbicara dapat dilihat secara detail dari berbagai komponen kompetensi berbicara. Perbedaan penilaian antara penilai satu dan yang lain tidak

terpaut jauh, berarti persepsi kedua penilai terhadap materi komponen juga tidak terpaut jauh atau hampir sama. Hal ini menunjukkan objektivitas penilaian cukup tinggi.

### KESIMPULAN

Uji empirik model penilaian autentik kompetensi berbicara

dilakukan dengan menerapkan model teoretik pada mahasiswa, kemudian dianalisis normalitas hasil penilaian atau nilai praktik mahasiswa dengan menggunakan rubrik penilaian yang diusulkan. Berdasarkan hasil uji empirik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rubrik penilaian, kemampuan mahasiswa dalam berbicara dapat dilihat secara detail dari berbagai komponen kompetensi berbicara. Perbedaan penilaian antara penilai satu dan yang lain tidak terpaut jauh, berarti persepsi kedua penilai terhadap materi komponen juga tidak terpaut jauh atau hampir sama. Hal ini menunjukkan objektivitas penilaian cukup tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allammi, H. 2013. "The Effects of Teaching Lexical Collocations on Speaking Ability of Iranian EFL Learners". Dalam *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 6, pp. 1070-1079, June 2013.
- Efthymiou, G. 2012. "Teaching and Assessing Speaking Performance through Analytic Scoring Approach". Dalam *Research Papers in Language Teaching and Learning* Vol. 3, No. 1, February 2012, 200-224
- Fotovatnia, Z. Dan Dorri, A. 2013. "Repair Strategies in EFL Classroom Talk. Dalam *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 6, pp. 950-956, June 2013.
- Heeren, A., Ceschi, G., Valentiner, D., Phillippoti, P. 2013. "Assessing Public Speaking Fear with the Short Form of the Personal Report of Confidence as a Speaker Scale: Confirmatory Factor Analyses among a French-Speaking Community Sample". Dalam *Neuropsychiatric Disease and Treatment* 2013:9 halaman 609-618.
- Muslich, M. 2009. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2011a. "Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa". Dalam *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 10, Nomor 2, Oktober 2011 Halaman 114-125.
- \_\_\_\_\_. 2011b. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.

2006. *Model Penilaian Kelas  
Kurikulum Tingkat Satuan  
Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta.

Qian, X. 2012.” A Study on the Teaching Methods of Improving Students' Oral English”. Dalam *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 10, pp. 2204-2208, October 2012.

Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Tuan, L.T. 2012.” Teaching and Assessing Speaking Performance through Analytic Scoring Approach” . Dalam *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 4, pp. 673-679, April 2012.